

PEDOMAN PENGISIAN FORMULIR DATA ELEKTRONIK  
UNTUK LAPORAN AKTUARIS

Formulir data elektronik ini diisi oleh Dana Pensiun penyelenggara program Manfaat Pasti yang menyampaikan laporan aktuaris.

Formulir data elektronik aktuaris terdiri dari 3 (tiga) sheet, yaitu (i) umum, (ii) asumsi dan metode perhitungan aktuaris, serta (iii) hasil perhitungan aktuaris.

Sheet umum diisi dengan data identitas Dana Pensiun, nama aktuaris, tanggal perhitungan aktuaris dan, khusus untuk Dana Pensiun bersama, ada atau tidaknya keputusan *pension costs sharing*. Petunjuk pengisian untuk tiap-tiap butir adalah sebagai berikut:

1. Butir 1 ini diisi dengan 5 angka dari Nomor Buku Daftar Umum yang dimulai dari digit kelima sampai dengan digit kesembilan. Sebagai contoh, bila Dana Pensiun anda memiliki nomor Buku Daftar Umum 99.02.00052.DPPK, maka butir ini diisi dengan 00052.
2. Butir 2 ini diisi dengan nama Dana Pensiun sebagaimana tertera pada Peraturan Dana Pensiun, tanpa kata-kata "Dana Pensiun". Sebagai contoh, untuk Dana Pensiun LIA, cukup ditulis LIA.
3. Butir 3 merupakan butir pilihan. Pilih "Ada" apabila Dana Pensiun memiliki mitra pendiri, dan pilih "Tidak ada" apabila tidak punya mitra pendiri.
4. Butir 4 merupakan butir pilihan. Pilih "Ya" apabila di antara para pemberi kerja terdapat kesepakatan untuk membagi secara prorata segala beban penyelenggaraan program pensiun, termasuk untuk pembayaran manfaat pensiun. Pilih "Tidak", apabila tidak terdapat kesepakatan seperti itu.
5. Butir 5 merupakan butir pilihan. Pilih "Ada" apabila laporan aktuaris dilengkapi dengan pernyataan aktuaris. Pilih "Tidak ada" apabila laporan aktuaris tidak dilengkapi dengan pernyataan aktuaris.
6. Butir 6 merupakan butir pilihan. Pilih "Ada" apabila laporan aktuaris dilengkapi dengan pernyataan pendiri mengenai kebenaran dan kelengkapan data dan peraturan Dana Pensiun yang disampaikannya kepada aktuaris untuk melakukan perhitungan

- 2 -

- aktuarial. Pilih “Tidak ada” apabila laporan aktuaris tidak dilengkapi dengan pernyataan pendiri ini.
7. Butir 7 merupakan butir pilihan. Pilih “Ada” apabila laporan aktuaris dilengkapi dengan pernyataan pendiri mengenai kesanggupannya untuk membayar iuran-iuran yang dinyatakan dalam pernyataan aktuaris. Pilih “Tidak ada” apabila laporan aktuaris tidak dilengkapi dengan pernyataan pendiri ini.
  8. Butir 8 merupakan butir pilihan. Pilih “Ada” apabila laporan aktuaris dilengkapi dengan pernyataan pemberi kerja mengenai penggunaan surplus yang dialami kelompok peserta yang terkait dengannya. Pilih “Tidak ada” apabila laporan aktuaris tidak dilengkapi dengan pernyataan pemberi kerja ini.
  9. Butir 9 diisi dengan tujuan penyusunan laporan aktuaris. Laporan aktuaris disusun untuk keperluan pengesahan pembentukan Dana Pensiun baru, pengesahan perubahan peraturan Dana Pensiun, pengesahan pembubaran Dana Pensiun atau untuk keperluan pelaporan berkala kepada Menteri Keuangan. Apabila laporan aktuaris disusun bukan untuk salah satu tujuan tersebut, butir 5 diisi dengan “Lain-lain”.
  10. Butir 10 diisi dengan nama aktuaris yang menandatangani laporan aktuaris yang dilaporkan dan laporan aktuaris sebelumnya yang digunakan sebagai dasar penetapan iuran-iuran, khususnya iuran-iuran pemberi kerja.
  11. Butir 11 diisi dengan nama kantor konsultan aktuarial dari aktuaris yang menandatangani laporan aktuaris.
  12. Butir 12 diisi dengan tanggal perhitungan aktuarial yang dijadikan dasar perhitungan dalam laporan aktuaris yang dilaporkan.

Sheet "Asumsi" diisi dengan metode dan asumsi-asumsi yang digunakan dalam laporan aktuaris yang dilaporkan maupun dalam laporan aktuaris sebelumnya yang menjadi dasar penetapan besar iuran-iuran, terutama iuran-iuran pemberi kerja. Petunjuk pengisian untuk tiap-tiap butir adalah sebagai berikut:

13. Butir 13 diisi dengan pilihan metode perhitungan kewajiban aktuarial yang dilaporkan dalam laporan aktuaris. Apabila metode perhitungan aktuarial yang digunakan tidak terdapat dalam daftar, pilihlah "Lain-lain". Apabila aktuaris melakukan modifikasi terhadap metode standar yang namanya tercantum dalam daftar pilihan, pilih metode standar yang dimodifikasi sebagai isian butir 13 ini (bantuan aktuaris mungkin diperlukan untuk mengisi butir ini).
14. Butir 14 diisi dengan metode perhitungan kewajiban solvabilitas yang dilaporkan dalam laporan aktuaris. Metode perhitungan kewajiban solvabilitas yang lazim digunakan adalah metode unit credit. Bila digunakan metode lain yang tidak memiliki nama standar, berikan uraian ringkas mengenai metode tersebut (bantuan aktuaris mungkin diperlukan untuk mengisi butir ini).
15. Butir 15 diisi dengan asumsi tingkat inflasi yang digunakan dalam perhitungan aktuarial. Apabila laporan aktuaris tidak melaporkan adanya asumsi tingkat inflasi, tinggalkan kolom ini dengan isian standar "0,0%". Apabila asumsi tingkat inflasi dinyatakan secara eksplisit dalam laporan aktuaris, isilah sesuai data yang dimuat dalam laporan-laporan aktuaris tersebut. Apabila aktuaris menggunakan asumsi tingkat inflasi berjenjang menurut periode waktu (misal: 10% untuk dua tahun pertama, 8% untuk tiga tahun berikutnya, dan 6% untuk tahun-tahun selanjutnya), tuliskan asumsi tingkat bunga dalam periode waktu terakhir (dalam contoh ini adalah 6%).
16. Butir 16 diisi dengan asumsi tingkat bunga yang digunakan dalam perhitungan aktuarial. Apabila aktuaris menggunakan asumsi tingkat bunga berjenjang menurut periode waktu (misal: 12% untuk dua tahun pertama, 10% untuk tiga tahun berikutnya, dan 8% untuk tahun-tahun selanjutnya), tuliskan asumsi tingkat bunga dalam periode waktu terakhir (dalam contoh ini adalah 8%).

- 4 -

17. Butir 17 diisi dengan asumsi tingkat kenaikan penghasilan dasar pensiun yang digunakan dalam perhitungan aktuarial. Apabila aktuaris menggunakan asumsi tingkat kenaikan penghasilan dasar pensiun berjenjang menurut periode waktu (misal: 11% untuk dua tahun pertama, 9% untuk tiga tahun berikutnya, dan 7% untuk tahun-tahun selanjutnya), tuliskan asumsi tingkat kenaikan penghasilan dasar pensiun dalam periode waktu terakhir (dalam contoh ini adalah 7%).
18. Butir 18 diisi dengan asumsi tingkat kenaikan manfaat pensiun yang digunakan dalam perhitungan aktuarial. Apabila aktuaris menggunakan asumsi tingkat kenaikan manfaat pensiun berjenjang menurut periode waktu (misal: 10% untuk dua tahun pertama, 8% untuk tiga tahun berikutnya, dan 6% untuk tahun-tahun selanjutnya), tuliskan asumsi tingkat kenaikan manfaat pensiun dalam periode waktu terakhir (dalam contoh ini adalah 6%).
19. Butir 19 diisi dengan asumsi tingkat mortalitas yang digunakan dalam perhitungan aktuarial untuk peserta yang belum menerima manfaat pensiun. Aktuaris lazim menggunakan tabel mortalitas standar, seperti CSO 80, CSO 58, GAM 71, TMI 1993 dan TMI 2000 untuk asumsi tingkat mortalitas. Apabila tabel yang digunakan merupakan hasil modifikasi dari tabel-tabel standar tersebut, isilah butir ini dengan tabel standarnya. Apabila digunakan tabel mortalitas lain sebagai asumsi tingkat mortalitas, isi butir 18 dengan "Lain-lain".
20. Butir 20 diisi dengan asumsi tingkat mortalitas yang digunakan dalam perhitungan aktuarial untuk peserta atau janda/duda atau anak yang sudah menerima manfaat pensiun. Aktuaris lazim menggunakan tabel mortalitas standar, seperti CSO 80, CSO 58, GAM 71, TMI 1993 dan TMI 2000 untuk asumsi tingkat mortalitas. . Apabila tabel yang digunakan merupakan hasil modifikasi dari tabel-tabel standar tersebut, isilah butir ini dengan tabel standarnya. Apabila digunakan tabel mortalitas lain sebagai asumsi tingkat mortalitas, isi butir 19 dengan "Lain-lain".

Apabila asumsi tingkat mortalitas untuk kelompok penerima manfaat pensiun tidak dibedakan dari asumsi mortalitas untuk peserta yang belum menerima manfaat pensiun, isilah butir 20 ini dengan pilihan yang sama seperti isian butir 19.

- 5 -

21. Butir 21 diisi dengan asumsi tingkat kecacatan yang digunakan dalam perhitungan aktuarial. Tidak ada tabel khusus untuk tingkat kecacatan. Aktuaris biasanya menyusun sendiri tabel kecacatan yang digunakan dalam perhitungan aktuarial atau melakukan modifikasi tertentu atas tabel mortalitas. Isilah butir 20 ini dengan uraian ringkas mengenai tingkat kecacatan yang digunakan. Apabila aktuaris memberikan tabel tingkat kecacatan, isilah butir 21 ini dengan tingkat kecacatan pada beberapa usia yang terdapat di dalam tabel tersebut (misalnya usia 20,25, 30 tahun ?).
22. Butir 22 diisi dengan asumsi tingkat pengunduran diri yang digunakan dalam perhitungan aktuarial. Tidak ada tabel khusus untuk tingkat pengunduran diri. Aktuaris biasanya menyusun sendiri tabel pengunduran diri yang digunakan dalam perhitungan aktuarial. Isilah butir 22 ini dengan uraian ringkas mengenai tingkat pengunduran diri yang digunakan. Apabila aktuaris memberikan tabel tingkat pengunduran diri, isilah butir 22 ini dengan tingkat pengunduran diri pada beberapa usia yang terdapat di dalam tabel tersebut.
23. Butir 23 diisi dengan asumsi tarif pajak yang diterapkan atas manfaat pensiun apabila pajak atas manfaat pensiun ditanggung oleh Dana Pensiun. Apabila pajak atas manfaat pensiun tidak ditanggung oleh Dana Pensiun, isilah butir 23 ini dengan "Ditanggung peserta". Apabila tidak ada uraian khusus mengenai pajak atas manfaat pensiun dalam laporan aktuaris, isilah butir 23 dengan "Tidak diasumsikan".
24. Butir 24 diisi dengan asumsi selisih usia suami istri yang ditetapkan aktuaris pada laporan aktuaris yang dilaporkan kepada Menteri. Tidak ada asumsi standar untuk selisih usia suami istri ini. Apabila tidak ada uraian khusus mengenai asumsi perbedaan usia pensiun istri dan suami, isilah butir 24 dengan "Tidak diasumsikan". Aktuaris lazim menetapkan selisih usia suami istri ini sebesar 3 atau 5 thn.
25. Butir 25 diisi dengan uraian ringkas mengenai asumsi biaya penyelenggaraan Dana Pensiun yang digunakan dalam perhitungan aktuarial. Tidak ada asumsi standar untuk biaya penyelenggaraan Dana Pensiun. Oleh karena itu, isilah butir 23 dengan uraian ringkas mengenai asumsi ini, misalnya: "5% dari iuran normal", atau "5% dari penghasilan dasar pensiun", atau yang lain.

- 6 -

Sheet "Hasil" diisi dengan hasil-hasil perhitungan aktuarial yang diungkapkan dalam pernyataan aktuarial yang dilaporkan. Apabila tidak dapat diperoleh dalam pernyataan aktuarial, informasi tertentu mungkin harus diperoleh dari laporan aktuarial. Pada sejumlah kecil kasus, terdapat dua informasi berbeda dalam pernyataan aktuarial dan dalam laporan aktuarial yang dapat digunakan untuk mengisi butir yang sama dalam sheet "Hasil". Apabila ini terjadi, gunakan informasi yang terdapat di dalam pernyataan aktuarial. Bantuan aktuarial mungkin diperlukan untuk mengisi sheet ini. Petunjuk pengisian untuk tiap-tiap butir adalah sebagai berikut:

26. Butir 26 diisi dengan besar kekayaan Dana Pensiun yang diperhitungkan dalam menentukan kualitas pendanaan Dana Pensiun.
27. Butir 27 diisi dengan besar kewajiban solvabilitas untuk Dana Pensiun secara keseluruhan (bukan untuk per mitra pendiri).
28. Butir 28 diisi dengan besar kewajiban aktuarial untuk Dana Pensiun secara keseluruhan (bukan untuk per mitra pendiri).
29. Butir 29 diisi apabila Dana Pensiun secara keseluruhan mengalami surplus. Butir ini diisi dengan besar surplus Dana Pensiun (bukan surplus dari mitra pendiri tertentu). Apabila Dana Pensiun mengalami defisit (walaupun mitra pendiri tertentu mengalami surplus), isilah butir ini dengan isian standar, yaitu "Rp 0,00".
30. Butir 30 diisi dengan besar kelebihan surplus yang dialami Dana Pensiun secara keseluruhan (bukan kelebihan surplus untuk mitra pendiri tertentu), yang dinyatakan dalam pernyataan aktuarial, di atas jumlah yang lebih besar di antara 20% dari Kewajiban Aktuarial dan 10% dari Kewajiban Aktuarial ditambah Iuran Normal Pemberi Kerja. Apabila besar rasio pendanaan Dana pensiun lebih besar dari 120% besar kemungkinan Dana Pensiun mempunyai kelebihan surplus.
31. Butir 31 diisi dengan periode penggunaan surplus yang dinyatakan dalam pernyataan aktuarial (dalam satuan bulan). Apabila terdapat beberapa periode penggunaan surplus yang berbeda untuk beberapa mitra pendiri, isilah butir ini dengan periode pelunasan paling lama.

- 7 -

32. Butir 32 diisi dengan besar defisit yang dialami Dana Pensiun secara keseluruhan (bukan untuk per mitra pendiri). Apabila Dana Pensiun mengalami surplus (walaupun beberapa mitra pendiri masih diharuskan membayar iuran tambahan), isilah butir ini dengan isian standar, yaitu “Rp 0,00”.
33. Butir 33 diisi dengan sisa defisit pra-Undang-undang yang dimiliki Dana Pensiun secara keseluruhan (bukan untuk per mitra pendiri tertentu). Apabila Dana Pensiun secara keseluruhan sudah mengalami surplus (walaupun beberapa mitra pendiri masih harus melunasi sisa defisit pra-Undang-undang), isilah butir ini dengan isian standar, yaitu “Rp 0,00”.
34. Butir 34 diisi dengan besar kekurangan solvabilitas yang dialami Dana Pensiun secara keseluruhan (bukan untuk per mitra pendiri tertentu). Apabila Dana Pensiun secara keseluruhan sudah mengalami surplus (walaupun beberapa mitra pendiri masih harus melunasi kekurangan solvabilitas), isilah butir ini dengan isian standar, yaitu “Rp 0,00”.
35. Butir 35 diisi dengan besar defisit masa kerja lalu yang tidak digolongkan sebagai kekurangan solvabilitas yang dialami Dana Pensiun secara keseluruhan (bukan untuk per mitra pendiri tertentu). Apabila Dana Pensiun secara keseluruhan sudah mengalami surplus (walaupun beberapa mitra pendiri masih harus melunasi defisit masa kerja lalu yang tidak digolongkan sebagai kekurangan solvabilitas), isilah butir ini dengan isian standar, yaitu “Rp 0,00”.
36. Butir 36 diisi dengan tingkat kualitas pendanaan Dana Pensiun.
37. Butir 37 diisi dengan rasio pendanaan Dana Pensiun secara keseluruhan.
38. Butir 38 diisi dengan besar iuran normal tahun pertama yang harus dibayarkan ke Dana Pensiun, baik oleh peserta maupun pemberi kerja. Apabila pernyataan aktuaris tidak menyatakan secara khusus besar iuran normal tahun pertama, isilah butir ini dengan hasil perkalian antara persentase iuran normal yang ditetapkan dalam pernyataan aktuaris dengan besar penghasilan dasar pensiun yang dimuat dalam laporan aktuaris.

39. Butir 39 diisi dengan persentase dari penghasilan dasar pensiun yang akan digunakan untuk menentukan besar iuran normal tahun kedua dan selanjutnya. Apabila Dana Pensiun memiliki mitra pendiri dan untuk masing-masing pemberi kerja ditetapkan persentase yang berbeda, isilah butir ini dengan persentase terendah dan persentase tertinggi (contoh: 6,2% - 7,5%).
40. Butir 40 diisi dengan besar iuran tambahan per bulan yang harus dibayarkan ke Dana Pensiun oleh (seluruh) pemberi kerja untuk melunasi defisit pra-Undang-undang. Apabila tidak ada satupun pemberi kerja yang masih harus melunasi defisit pra-Undang-undang, butir ini diisi dengan isian standar Rp 0,00.
41. Butir 41 diisi dengan masa angsuran pembayaran iuran tambahan untuk melunasi defisit pra-Undang-undang, yang dinyatakan dalam pernyataan aktuaris. Apabila terdapat beberapa periode pelunasan untuk pemberi kerja yang berbeda, isilah butir ini dengan masa angsuran periode pelunasan terlama. Apabila tidak ada satupun pemberi kerja yang masih harus melunasi defisit pra-Undang-undang, butir ini tidak diisi.
42. Butir 42 diisi dengan besar iuran tambahan per bulan yang harus dibayarkan ke Dana Pensiun oleh (seluruh) pemberi kerja untuk melunasi kekurangan solvabilitas. Apabila tidak ada satupun pemberi kerja yang masih harus melunasi kekurangan solvabilitas, butir ini diisi dengan isian standar Rp 0,00.
43. Butir 43 diisi dengan masa angsuran pembayaran iuran tambahan untuk melunasi kekurangan solvabilitas, yang dinyatakan dalam pernyataan aktuaris. Apabila terdapat beberapa periode pelunasan untuk pemberi kerja yang berbeda, isilah butir ini dengan masa angsuran pelunasan terlama. Apabila tidak ada satupun pemberi kerja yang masih harus melunasi kekurangan solvabilitas, butir ini tidak diisi.
44. Butir 44 diisi dengan besar iuran tambahan per bulan yang harus dibayarkan ke Dana Pensiun oleh (seluruh) pemberi kerja untuk melunasi defisit masa kerja lalu yang tidak digolongkan sebagai kekurangan solvabilitas. Apabila tidak ada satupun pemberi kerja yang masih harus melunasi defisit masa kerja lalu yang tidak



- 9 -

digolongkan sebagai kekurangan solvabilitas, butir ini diisi dengan isian standar Rp 0,00.

45. Butir 45 diisi dengan masa angsuran pembayaran iuran tambahan untuk melunasi defisit masa kerja lalu yang tidak digolongkan sebagai kekurangan solvabilitas, yang dinyatakan dalam pernyataan aktuaris. Apabila terdapat beberapa periode pelunasan untuk pemberi kerja yang berbeda, isilah butir ini dengan masa angsuran pelunasan terlama. Apabila tidak ada satupun pemberi kerja yang masih harus melunasi kekurangan solvabilitas, butir ini tidak diisi.